

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu kajian penelitian yang menggunakan informasi autentik secara obyektif atau kajian secara langsung.¹ Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks narasi, yakni berbentuk penjelasan tentang sebuah proses tingkah laku subyek yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji.²

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang keadaan obyek yang ilmiah, dimana penulis merupakan insrtumen utama. Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menelaah fenomena, kejadian, kegiatan sosial, tingkah laku, keyakinan, anggapan, dan asumsi orang secara individual maupun sosia.³ Dalam Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi, fenomenologi merupakan teori yang berbicara tentang gejala atau fenomena yang tampak. Fenomenologi berusaha menjelaskan gejala tingkah laku individu yang ditampakkan dalam bentuk pengalaman. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu varian pendekatan dari penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan tersebut digunakan untuk memahami makna dari berbagai gejala dan peristiwa yang dialami individu pada situasi tertentu.

Teori fenomenologi Merleau Ponty. Merleau Ponty berpendapat bahwa tubuh bukan sekadar objek dalam dunia. Kalimat terkenal yang ia ucapkan adalah "*man is condam to meaning*" artinya manusia adalah makhluk pencari makna. Menurut Merleau Ponty, manusia melaksanakan perbuatan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001), 21

² Suryana, "*Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*", (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), 17

³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Gremedia, 2010) 7

bermula dari refleksi psikologinya. Dari tingkah laku yang dijadikan "tanda" atau fakta, maka bisa kita dapatkan informasi mengenai individu tentang asas hidup yang membuatnya berperilaku. Selalu ada hubungan antara kejadian masa lampau yang berpengaruh pada tindakan saat ini.⁴

Penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan bagaimana pemaknaan Pangkreman Dalam Masyarakat Pancur Mayong Jepara Perspektif Aqidah Islam. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitiannini dilaksanakan di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

2. Waktu Penelitian

Penelitiannini dimulai Januari 2021 sampai September 2021

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan peristiwa yang dialami oleh informan secara kompleks (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) dengan cara deskriptif pada suatu konteks dengan mengaplikasikan beragam teknik dalam penelitian. Subyek penelitian adalah manusia, benda atau organisme yang nantinya akan digunakan sebagai pemberi informasi yang diperlukan dalam pengumpulan informasi penelitian. Definisi lain dari subyek penelitian dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberikan tanggapan atau data yang diperlukan dalam pengumpulan informasi penelitian. Biasanya responden ini lebih dikenal dengan informan.⁵

Subyek penelitian adalah informan yang akan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian, yakni tokoh agama atau sesepuh, masyarakat awam dan pemuda pemudi yang ada di Desa Pancur.

⁴ Eka Septi Rahmawati dkk, "The Phenomenon Of Artist Vlog Content On Millenials In Bengkulu", *Jurnal IlmuSosial dan Politik*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021, 32

⁵ Wayan Dwija, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), 81

D. Sumber Data

Kegiatan penelitian ini tak luput dari keberadaan informasi yang merupakan material utama penelitian untuk memberikan penjelasan khusus tentang obyek penelitian. Informasi ialah fenomena empirik yang dihimpun oleh penulis untuk menyelesaikan persoalan atau jawaban pertanyaan penelitian. Informasi penelitian bisa bersumber dari beragam sumber yang dikumpulkan dengan memakai beragam cara selama penelitian dilaksanakan.

Informasi berdasarkan asalnya dapat dikategorikan menjadi dua macam yakni data primer dan data sekunder

1. Sumber Primer

Ialah sumber informasi yang didapatkan atau dihimpun oleh penulis secara langsung dari sumber informasinya. Data primer dinamakan juga sebagai data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, penulis harus menghimpunnya secara langsung. Data yang dimaksud yakni berupa sumber yang dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun penelitian ini yaitu:

- a. Ketua RT Dukuh Bomo Pancur
- b. Sesepuh Desa Pancur
- c. Masyarakat atau warga Pancur
- d. Tokoh agama Desa Pancur

2. Sumber Sekunder

Ialah informasi yang didapatkan atau dihimpun penulis dari beragam sumber yang sudah ditentukan (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder bisa didapatkan dari beragam sumber misalnya buku, laporan, jurnal dan lain-lain.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dilaksanakan untuk pembuktian hipotesis. Maka dari itu tentu diperlukan teknik penghimpunan informasi yang cocok dengan setiap variabel, agar didapatkan data yang kredibel dan bisa dipercaya.

⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68

Pengumpulanninformasi atau data dilaksanakan terhadap informan yang menjadi sampel penelitian.

1. Wawancara

Interview ialah pertemuan dua orang untuk berbagi pengetahuan dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga bisa diperoleh informasi dalam sebuah pembahasan khusus. Interview ini dilaksanakan terhadap responden yang berhubungan dengan penyelidikan secara intensif (*indept interview*) untuk mendapatkan data yang sesuai dan objektif. Dengan begitu peneliti bisa melangsungkan interview dalam kondisi yang hangat dengan informan, dan informanpun tak merasa curiga kepada peneliti. Sebelum melaksanakan interview, alangkah baiknya peneliti menciptakan komunikasi yang baik dengan responden yang akan diinterview.⁷

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Pengamatan dalam hal ini dapat dibedakan dua jenis, yaitu: pengamatan langsung (*on the spot*), yakni pengamatan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa. Dan pengamatan tidak langsung, misalnya melalui dokumen-dokumen atau catatan-catatan.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi diterapkan guna mendapatkan informasi yang berbentuk karya tulis, majalah, arsip, tata tertib, catatan rapat, notulen harian, dan lain-lain yang terdapat pada informan maupun lokasi di mana informan bersemayam atau melaksanakan aktivitas harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116

⁸ Wayan Dwija, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Gandhi Puri, 2020), 85

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 329

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh informasi yang valid dan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan pada informasi yang terkumpul, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan kevalidan informasi hasil penyelidikan dengan teknik:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti yang diperpanjang adalah waktunya, memperdalam pengungkapan fokus penelitian, memperluas wawasan pemahaman data yang sudah didapatkan, melalui berbagai teknik pengumpulan data yang lebih terintegrasi sehingga data hasil penelitian lebih dalam, luas, lengkap dan tepat atau akurat.

Dengan perpanjangan observasi maknanya peneliti kembali ke lokasi penelitian guna melaksanakan observasi dan interview lagi terhadap informan yang pernah ditemui ataupun yang baru. Berapa lama perpanjangan observasi dilaksanakan, akan amat berpengaruh pada intensitas, kevalidan dan kebenaran informasi.¹⁰

2. Meningkatkan Ketekunan

Menambah kecermatan dan ketekunan artinya melaksanakan observasi dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan jalan ini maka kevalidan informasi atau sistematika kejadian akan direkam secara tepat dan rinci. Sebagai bekal peneliti untuk menambah kecermatan yakni dengan jalan mengkaji beragam referensi karya tulis ataupun hasil riset atau dokumentasi yang berhubungan dengan temuan peneliti. Dengan menambah kecermatan dan ketekunan, maka penyelidik bisa melaksanakan peninjauan kembali apakah informasi yang sudah diperoleh betul atau tidak. Sehingga peneliti bisa menyajikan informasi yang kredibel dan rinci mengenai apa yang diteliti.¹¹

¹⁰ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 100

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 155

3. Triangulasi

Triangulasi ialah sebuah teknik memperoleh informasi yang betul-betul kredibel dengan memakai lebih dari satu teknik. Triangulasi ialah suatu cara pengecekan kredibilitas informasi dengan jalan memanfaatkan informasi yang lain di luar data tersebut, untuk kepentingan pemeriksaan atau sebagai pembanding pada informasi tersebut. Triangulasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kevalidan informasi yang dilaksanakan dengan jalan meninjau informasi yang sudah didapatkan melalui beberapa informan. Misalnya mencocokkan hasil observasi dengan interview, mencocokkan antara apa yang diucapkan khalayak ramai dengan yang diucapkan secara pribadi, atau mencocokkan hasil interview dengan arsip yang tersedia. Peneliti mengambil data dari sumber yang berbeda kemudian mencocokkan hasil wawancara berbagai sumber yang berbeda tersebut.

b. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kevalidan informasi bisa dilaksanakan dengan jalan melaksanakan peninjauan dengan interview atau pengamatan dalam masa maupun kondisi yang berlainan. Masa disini juga amat mempengaruhi pengujian kevalidan informasi. Maka dari itu peneliti harus cermat dalam memperhatikan dan mengartikan keadaan ketika melaksanakan interview dan pengamatan, sehingga bisa memperoleh informasi yang kredibel. Dari satu waktu ke waktu yang berbeda, peneliti berusaha untuk mengkroscek apakah data itu sama antara pengambilan data saat ini dengan data berikutnya.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ialah upaya menguji kredibilitas informasi, atau menguji kebenaran penemuan peneliti. Triangulasi metode bisa dilaksanakan dengan memakai lebih dari satu cara penghimpunan informasi guna memperoleh informasi

yang sesuai. Pelaksanaannya bisa juga dengan peninjauan kembali.¹²

Prinsip pada metode triangulasi yaitu metode penyelidikan informasi untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh bisa memberikan gambaran peristiwa pada suatu penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahap menelaah dan merangkum secara terstruktur dan runtut informasi yang didapatkan memakai berbagai cara penghimpunan informasi seperti, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Dengan cara memilih bagian mana yang harus dikaji sehingga mudah dimengerti oleh peneliti ataupun orang lain.

Mile and Huberman memaparkan tentang tahap analisis informasi secara interaktif yang diawali dengan reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan verifikasi data (*data verification*).¹³

1. Pengumpulan Data

Penghimpunan informasi di lapangan pastinya berhubungan dengan cara perolehan informasi, dan berhubungan dengan responden dan jenis data. Sumber informasi berbentuk perkataan dan perbuatan oleh objek yang dikaji atau diwawancarai dan juga sebagai sumber informasi utama. Sedangkan sumber data pendukung berupa dokumen, sumber data tertulis, atau foto.

2. Reduksi Data

Mereduksi bermakna merangkum, memilah poin-poin penting, memusatkan pada poin-poin yang paling berkaitan, menemukan tema dan menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan. Tujuannya agar informasi yang sudah dirangkum akan menyajikan penjelasan yang gamblang, dan memudahkan penyelidikan untuk menghimpun informasi selanjutnya.

¹² Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2010, 57

¹³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali : Nilacakra, 2018), 144

3. Penyajian Data

Penyajian informasi adalah tahapan sesudah dilakukan reduksi informasi. Pada penyelidikan kualitatif, penjelasan informasi dapat dilaksanakan dalam wujud deskripsi singkat, diagram, korelasi antar jenis maupun kalimat yang berbentuk deskriptif dan sesamanya.¹⁴ Hal ini akan mempermudah pembaca dalam mengetahui peristiwa yang berlangsung dan mengkonsep kerja setelahnya.

4. Verifikasi

Sesudah informasi dirangkum dan didisplay, tahap selanjutnya ialah penarikan hasil akhir. Dalam penelitian ini, penarikan hasil akhir juga berguna untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan terlebih dahulu. Namun bisa jadi tidak dapat menjawab, sebab seperti yang sudah dijelaskan jika problematika dan rumusannya dalam penelitian kualitatif masih bersifat kontemporer dan akan berkembang sesudah terjun ke lapangan.¹⁵



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta 2012), 341.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni, 2018, 94